

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN  
PERSEDIAAN DAN RASIO LANCAR TERHADAP *RETURN ON  
ASSETS***  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**Muhammad Zain Satria Atmaja, Dul Muid<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of accounts receivable turnover, inventory turnover and current ratio on ROA. The variables used in the test are accounts receivable turnover, inventory turnover and current ratio as independent variables, and ROA as the dependent variable.*

*This study uses a manufacturing company from 2017 to 2019 with a total sample of 138 samples. Sampling is based on a purposive sampling method that follows certain criteria. Multiple linear regression analysis is a method of analysis used in research.*

*The results showed that inventory turnover and current ratio had a positive and significant effect on ROA. Meanwhile, accounts receivable turnover has a negative but insignificant effect on ROA.*

*Keywords: accounts receivable turnover, inventory turnover, current ratio, return on assets.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memuat segenap informasi penting yang dapat digunakan untuk mengevaluasi firm performance sebagai dasar pertimbangan pemangku kepentingan (stakeholder). Pendirian perusahaan adalah dengan maksud meningkatkan nilai entitas supaya bisa memberi kemakmuran bagi pemodal (Siallagan, Hamonagan, dan Machfoedz, 2006). Anthony & Gounvindarajan (Dikutip oleh Khaddafi & Heikal, 2014) menjelaskan kinerja keuangan yakni deskripsi kemampuan financial perusahaan dalam mencapai target keuangan dan bagaimana kondisi pengelolaan entitas kepada publik. Target keuangan yang dimaksud yakni peningkatan rasio profitabilitas. Menurut Herispon (2018), profitability ialah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu dari segala harta yang dimiliki oleh perusahaan. Kamal dan Zulkifli, Mohd dikutip oleh (Prasad et al., 2018) menyatakan profitabilitas digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan sebab mengevaluasi efisiensi pabrik, peralatan, serta aset lancar neto diubah menjadi laba.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas dikarenakan beberapa hal, yakni dengan mengandung unsur net income yang menjadi salah satu kriteria khusus sampling data yang akan dilakukan nantinya. Sebab lainnya yakni, berdasarkan jurnal acuan peneliti yang memakai ROA sebagai variabel dependen, maka profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA.

Dalam tulisan ini, akan di bahas lebih detail mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan rasio lancar. Menurut penulis, 3 faktor tersebut diambil dari sekian banyak faktor karena dianggap komponen faktor-faktor tersebut paling sering terjadi dalam suatu perusahaan. Yang tentunya ini bisa menjadi fokus utama untuk menilai hubungan dan signifikansi pengaruhnya terhadap ROA sebagai variabel terikatnya.

Shin and Soenen dikutip oleh García-Teruel & Martínez-Solano (2007) mengatakan manajemen modal kerja merupakan area yang signifikan dari manajemen keuangan dan juga administrasi dari modal kerja itu sendiri yang memiliki dampak penting pada profitability dan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

liquidity. Dalam penelitian ini, Modal kerja yang digunakan sebagai variabel independen adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Denčić-Mihajlov dikutip oleh Kamila (2019) menyebutkan manajemen piutang merupakan hal penting dalam keuangan perusahaan dikarenakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan risiko yang dimiliki perusahaan, dan berdampak pada nilai perusahaan. Perputaran piutang dipilih dikarenakan karena terdapat research gap penelitian sebelumnya. Amanda (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Dashi (2016) memberi kesimpulan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROA. Nuriyani & Zannati (2017) memberi kesimpulan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA. Kamila (2019) penelitiannya memberi kesimpulan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Dikarenakan varian kesimpulan dari beberapa peneliti sebelumnya, penulis menganggap perlu penelitian baru untuk perputaran piutang sehingga di masukanlah sebagai variabel independen yang akan diteliti kembali.

Variabel independen kedua yang digunakan ialah perputaran persediaan. manajemen persediaan merupakan salah satu faktor yang memang memengaruhi kinerja selain makro ekonomi, industri, faktor khusus lain yang terdiri dari struktur kepemilikan, sumber daya manusia, praktik pengelolaan yang baik, dan pemimpin yang inovatif (Karim et al., 2018). Alasan mengapa diambil variabel ini yaitu karena persediaan juga merupakan unsur modal kerja dan juga terdapat research gap dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. García-Teruel & Martínez-Solano (2007) meneliti mengenai ROA sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh jumlah hari piutang, persediaan, serta utang dimana membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pais & Gama (2015) dimana menghasilkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi, Amanda (2019) memberi kesimpulan bahwa perputaran persediaan tidak mempengaruhi ROA. (Sari & Budiasih, 2014) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa ROA tidak dipengaruhi perputaran persediaan. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis perlu mengambil perputaran persediaan menjadi salah satu variabel yang perlu diuji kembali dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, variabel terakhir yang digunakan terkait rasio likuiditas dicerminkan melalui rasio lancar. Manajemen likuiditas sangat penting bagi setiap organisasi artinya untuk membayar kewajiban saat ini atas bisnis, kewajiban tersebut meliputi biaya operasional dan keuangan yang bersifat jangka pendek tetapi hutang jatuh tempo hutang jangka Panjang (Saleem & Rehman, 2011). Alasan diambilnya current ratio sebagai proksi dari likuiditas sebab gap yang terjadi saat penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) membuktikan bahwa current ratio hubungan positif pada profitabilitas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dashi (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini yang menjadi basis mengapa perlu dilakukannya uji ulang terkait hubungan antara current ratio dan *return on assets*.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Diantara lain, periode data yang dianalisis dan di uji. Yang kedua ialah pada riset sebelumnya tidak selalu menggunakan sampel perusahaan manufaktur akan tetapi disini peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Perbedaan terakhir ialah penelitian menggunakan kriteria khusus yakni sampel yang dipilih harus mendapatkan laba positif berturut-turut dari tahun 2017-2019.

Hal ini yang membuat peneliti fokus pada ketiga rasio ini dikarenakan sebegitu pentingnya analisis rasio keuangan untuk kelangsungan proses bisnis yang bermuara pada laba yang diharapkan. Penelitian ini didasarkan pada data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 dengan beberapa syarat yang diperlukan.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Pembahasan mengenai kondisi perusahaan sangat memiliki keterkaitan dengan Signalling Theory. Teori sinyal ialah perilaku entitas dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang entitas (Brigham dan Houston, 1999). Teori ini membahas bagaimana seharusnya jika timbul sinyal-sinyal keberhasilan maupun kegagalan dari manajemen sebagai agen yang harus disampaikan kepada pemilik dalam hal ini pemegang saham. Motivasi dalam memberikan sinyal berhasil maupun gagal tersebut timbul karena adanya asimetri informasi antara entitas serta

pihak eksternal sebagai pemberi modal, yang mana investor harus mengetahui informasi mengenai internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan manajemen.

Terkait dengan investasi modal kerja, pengeluaran investasi dalam modal kerja merupakan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga akan meningkatkan harga saham sebagai indikator meningkatnya *value* perusahaan (Spence, 1973). Pengeluaran investasi dalam modal kerja yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang berkepentingan bahwa perusahaan akan tumbuh.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets***

Kebijakan kredit pada penjualan sebuah bisnis memiliki porsi yang penting karena konsumen akan lebih suka jika kebijakan kredit lebih *flexible*, akan tetapi kebijakan kredit yang ketat akan memungkinkan perusahaan bisa mengakui keuntungan lebih cepat dan meningkatkan profitabilitas (García-Teruel & Martínez-Solano, 2007). Semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat oleh karenanya piutang akan lebih cepat dikonversi menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasional perusahaan (Hanafi dalam (Henia, 2018)).

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Perputaran Piutang Berpengaruh Positif Terhadap *Return on Assets***

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets***

Kesuksesan dalam menjual persediaan barang jadi ini menggambarkan bahwa ada peningkatan pendapatan dan secara otomatis meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kejadian ini memiliki keterkaitan dengan rasio perputaran persediaan dikarenakan penggunaan persediaan bahan baku yang sukses di produksi menjadi barang jadi selama periode waktu tertentu. Menurut pandangan (Munawir, 2002) dalam karyanya ia menyatakan bahwa apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan tren yang cenderung meningkat, hal ini memberikan gambaran bahwa semakin besar tingkat efisiensi penggunaan aktiva akan meningkatkan hasil usaha. Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA mewakili indikator profitabilitas.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Perputaran Persediaan Berpengaruh Positif Terhadap *Return on Assets***

### **Pengaruh Rasio Lancar Terhadap *Return on Assets***

Rasio lancar yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sawir, 2001). Dengan langkah perusahaan mendapatkan dana jangka pendek tersebut untuk operasional perusahaan melalui investasi-investasi yang akan dilakukan perusahaan, tentunya akan menunjukkan hasil yang lebih baik sebelum dilakukan investasi. Umumnya, perusahaan yang akan melakukan investasi dalam hal ekspansi sudah mengetahui situasi dimana penjualan produknya akan meningkat dan perusahaan akan memanfaatkan situasi tersebut untuk mencatatkan pendapatan yang lebih tinggi. Pendapatan yang tinggi yang didapatkan nantinya bisa dikonversikan kembali untuk membayar kewajiban jangka pendek yang dananya digunakan sebagai investasi. Oleh karenanya, perusahaan yang dianggap likuid tentu memiliki profitabilitas yang baik. Argumen ini didukung oleh Amanda (2019) yang berkesimpulan bahwa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on assets*.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Rasio Lancar Berpengaruh Positif Terhadap *Return on Assets***

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan digunakan dalam menguji hipotesis yaitu variabel independen dan variabel dependen. Masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel dependen ialah variabel yang mana menjadi fokus utama seorang peneliti. Tujuan peneliti ialah bisa memahami, menggambarkan variabel terikat, menjelaskan variabilitas ataupun memperkirakannya (Sekaran, U., & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Return on assets* sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas industri.

*Net income* diperoleh melalui perhitungan jumlah penghasilan bersih kegiatan operasi industri dan penghasilan dari pendapatan diluar usaha yang kemudian dikurangi bunga dan pajak. Informasi ini dapat diketahui di laporan laba rugi. *Average total assets* dapat diketahui dengan menambah jumlah aset awal periode dan jumlah aset akhir setelah itu membagi 2.

Variabel independen pada penelitian ini adalah perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), dan juga rasio lancar (*Current Ratio*). Variabel pertama ialah perputaran piutang, dalam penelitian ini dilambangkan dengan ART. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai seluruh penjualan kredit yang terjadi dalam periode tertentu dengan nilai rata-rata piutang (Dashi, 2016). Rasio ini berkorelasi dengan jumlah penjualan dan informasi yang terkait didalam rasio ini yakni waktu pengumpulan piutang mempunyai peran utama dalam strategi peningkatan penjualan. Nilai rata-rata piutang diperoleh dengan membagi 2 jumlah piutang awal yang sudah ditambahkan piutang akhir periode.

Variabel kedua ialah perputaran persediaan, yang mana dalam riset ini dilambangkan dengan IT. Perputaran persediaan dalam satu periode dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibandingkan saldo rata-rata persediaan (Dashi, 2016). periode penjualan rata-rata dapat dihitung dengan membagi 365 dengan angka perputaran persediaan. Nilai rata-rata persediaan dapat diketahui dengan menjumlahkan terlebih dahulu persediaan awal dan persediaan akhir selanjutnya membagi 2 jumlah tersebut.

Variabel ketiga ialah rasio lancar yang dilambangkan CR. Rasio ini mewakili likuiditas sebagai variabel independen. Kewajiban Lancar didefinisikan sebagai salah satu sumber utama keuangan eksternal saat perusahaan menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendanaan di pasar modal jangka panjang (Petersen dan Rajan dikutip oleh (García-Teruel & Martínez-Solano, 2007). Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar (Dashi, 2016).

### Populasi dan Sampel

Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019.
2. Industri tersebut harus menyajikan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2017-2019.
3. Industri tersebut harus menggunakan mata uang rupiah saat penyusunan laporan keuangan yang disajikan.
4. Industri harus menghasilkan laba positif berturut-turut dari tahun 2017-2019.
5. Data dalam penelitian ini tersedia.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda menggunakan software SPSS 25. Sebelum masuk ke pengujian menggunakan regresi linier berganda, data yang akan diujikan perlu dianalisa kembali. Metode yang digunakan adalah dengan metode statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Setelah data tersebut lolos pada uji asumsi klasik, data tersebut digambarkan sebagai bentuk persamaan regresi linier berganda. Pengujian data selanjutnya dilakukan dengan beberapa uji, meliputi uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Uji Asumsi Klasik terdiri dari beberapa uji meliputi:

1. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mendeteksi nilai residual normal atau tidak yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Terkait dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, (Ghozali, 2018) menerangkan, dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* jikalau nilai signifikansi  $> 5\%$  maka bisa diartikan data residual telah terdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya  $< 5\%$  maka data tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dapat digunakan untuk mengkaji terkait diantara setiap variabel independen pada regression. Penggunaan indikator uji multikolinieritas berupa nilai *tolerance* atau VIF. Jika

nilai *tolerance* > 0,1 serta VIF < 10 artinya model regresi ditetapkan tidak mempunyai multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan maksud menguji apakah dalam model regresi yang dibentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas timbul seandainya varian dari residual pengamatan dengan pengamatan lain mempunyai hasil yang berbeda (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan grafik scatterplot untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji data apakah memiliki autokorelasi berurutan atau tidak adalah dengan menggunakan uji run test. Ghozali (2018) menyatakan hasil dari pada uji run test menunjukkan dua kemungkinan yaitu:

- Apabila hasil daripada uji run test menunjukkan nilai berada (> 0,05), maka kesimpulan atas uji tersebut adalah data residual terjadi secara random
- Akan tetapi sebaliknya ketika hasil uji run test menunjukkan nilai signifikan (<0,05), maka dapat diartikan bahwa data residual terjadi secara tidak random.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ART + \beta_2 IT + \beta_3 CR + \zeta$$

Pengujian hipotesism menggunakan beberapa uji yang sudah disebutkan diatas sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan dengan maksud mengukur kemampuan model regresi dalam menggambarkan variasi variabel terikat dan juga koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menggambarkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi variasi variabel terikat, sedangkan nilai yang lebih kecil atau mendekati nol maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel terikat dinilai terbatas (Ghozali, 2018).

2. Uji f

Tujuan pengujian signifikansi simultan adalah untuk menunjukkan bahwa semua variabel independent berpengaruh baik terhadap variabel dependen maupun non dependen (Ghozali, 2018). Ada dua basis untuk pengujian f, termasuk:

- Jika probabilitas signifikansi  $\geq 0,05$ , tolak hipotesis.
- Jika probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$ , maka terima hipotesis.

3. Uji t

Uji t adalah metode uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Ghozali (2018) menjelaskan tentang hal yang mendasari dalam pengambilan keputusan untuk uji statistik t adalah dengan melihat nilai signifikansi t perhitungan, apabila :

- Nilai signifikansi > 0.05 atau t-hitung > t-tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Nilai signifikansi <0,05 atau t-hitung < t-tabel menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan syarat yang telah ditentukan, peneliti berhasil memperoleh data 193 laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode tahun 2017-2019.

**Tabel 1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

No	Kriteria dan Persyaratan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 (go public).	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak merilis laporan keuangan auditan serta annual report dengan menerus di tahun 2017, 2018, dan 2019. 1. Listing tahun 2018 2. Listing tahun 2019 3. Listing tahun 2020	(9) (16) (10)
3.	Industri manufaktur yang tidak merilis laporan keuangan tahunan mempergunakan Rupiah (Rp).	(30)
4	Industri manufaktur yang tidak menghasilkan laba positif berturut-turut tahun 2017,2018, 2019.	(42)
	Total perusahaan manufaktur yang bisa dipergunakan menjadi objek penelitian.	86
	Total sampel penelitian (86 x 3)	258
	Outlier pada sampel	120
	Total akhir sampel penelitian	138

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji data menggunakan statistik deskriptif:

**Tabel 2**  
**Statistik Dekriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Deviasi
ART	138	1.16	9.83	5.35703	1.720836
IT	138	0.7	4.52	1.92022	0.890159
CR	138	0.87	9.47	4.0908	2.012514
ROA	138	0	0.131	0.04855	0.032054

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan **tabel 2** hasil yang didapat dari uji analisis statistik deskriptif terkait dengan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan Return on assets (ROA) menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.04855 atau dalam persentase yaitu 4,9% dengan nilai standar deviasi 0.032054 menunjukkan penyebaran data hasil daripada ROA tetap besar. Sehingga nilai rata-rata ROA yang diperoleh dapat diartikan bahwa keberadaan variasi beragam pada perusahaan-perusahaan sampel memiliki cakupan yang besar. Kemudian dapat ditemukan hasil atas nilai minimum dan maximum pada profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0 dengan identitas perusahaan adalah PT Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2018. Sisi lain, perusahaan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2019 mendapatkan nilai maximum dari profitabilitas yang diperoleh sebesar 0,131 atau dalam persentase adalah 13,1%.

Pada hasil uji analisis statistik deskriptif terkait dengan variabel independen pertama yaitu perputaran piutang (ART) menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 5.35703 atau dalam persentase yaitu 536% dengan nilai standar deviasi 1.721 menunjukkan penyebaran data hasil daripada perputaran piutang tetap besar. Sehingga nilai rata-rata dari perputaran piutang (ART) yang dihasilkan dapat diartikan bahwa keberadaan variasi beragam pada perusahaan-perusahaan sampel

memiliki cakupan yang besar. Kemudian dapat ditemukan hasil atas nilai minimum yaitu sebesar 1.16 atau dalam persentase adalah 116% dengan identitas perusahaan adalah PT Waskita Betok Precast Tbk pada tahun 2017. Sisi lain, perusahaan PT Integra Indocabinet Tbk tahun 2017 mendapatkan nilai maximum dari perputaran piutang yaitu sebesar 9.83 atau dalam persentase adalah 983%.

Selanjutnya hasil uji analisis statistik deskriptif terkait dengan variabel independen kedua yaitu perputaran persediaan (IT) menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.92022 atau dalam persentase yaitu 192% dengan nilai standar deviasi 0.890159 menunjukkan penyebaran data hasil daripada perputaran persediaan tetap besar. Sehingga nilai rata-rata dari perputaran persediaan (IT) yang dihasilkan dapat diartikan bahwa keberadaan variasi beragam pada perusahaan-perusahaan sampel memiliki cakupan yang besar. Kemudian dapat ditemukan hasil atas nilai minimum yaitu sebesar 0.70 atau dalam persentase adalah 70% dengan identitas perusahaan adalah PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2019. Sisi lain, perusahaan PT Ekadharma International Tbk tahun 2017 mendapatkan nilai maximum dari perputaran persediaan yaitu sebesar 4.52 atau dalam persentase adalah 452%.

Kemudian hasil uji analisis statistik deskriptif terkait dengan variabel independen terakhir yaitu rasio lancar (CR) menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.0908 atau dalam persentase yaitu 409% dengan nilai standar deviasi 2.012514 menunjukkan penyebaran data hasil daripada rasio lancar tetap besar. Sehingga nilai rata-rata dari rasio lancar (CR) yang dihasilkan dapat diartikan bahwa keberadaan variasi beragam pada perusahaan-perusahaan sampel memiliki cakupan yang besar. Kemudian dapat ditemukan hasil atas nilai minimum yaitu sebesar 0.87 atau dalam persentase adalah 87% dengan identitas perusahaan adalah PT Integra Indocabinet Tbk pada tahun 2019. Sisi lain, perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2019 mendapatkan nilai maximum dari rasio lancar yaitu sebesar 9.47 atau dalam persentase adalah 947%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi**

		Unstandardized		
Model		Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	-0.007	-0.727	0.469
	ART	-2.76E-05	-0.021	0.983
	IT	0.007	6.041	0
	CR	0.014	5.592	0

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Melihat **tabel 3** didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,007 - 0,000027ART + 0,007IT + 0,014CR + \xi$$

Tabel 3 memiliki penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel perputaran piutang (ART) dihitung dengan membagi jumlah penjualan kredit dengan rata-rata piutang periode berjalan. Dalam pengujian ini, dihasilkan koefisien ART senilai -0,000027 dan signifikansinya sebesar 0,983 yang mana nilainya lebih dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa ART berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Didasarkan pada pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.
2. Variabel perputaran persediaan (IT) dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan pada periode berjalan. Dalam pengujian ini, dihasilkan koefisien IT senilai 0,007 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa IT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Didasarkan pada pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.
3. Variabel rasio lancar (CR) dihitung dengan membagi total asset lancar dengan total liabilitas lancar. Dalam pengujian ini, dihasilkan koefisien CR senilai 0,014 dan nilai signifikansinya

sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Didasarkan pada pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Hasil
1	perputaran piutang berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i>	Ditolak
2	Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i>	Diterima
3	Rasio Lancar berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i>	Diterima

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap return on asset. Pengelolaan piutang dalam hal mengonversi piutang tersebut menjadi cash dianggap penting karena cash yang telah di peroleh digunakan Kembali untuk proses keberlangsungan sebuah bisnis. Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan memperlihatkan nilai koefisien sebesar -0,000027 dan nilai signifikansi sebesar 0,983. Nilai koefisien yang bernilai negatif bermakna pengaruh variabel perputaran piutang terhadap ROA juga negatif. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh bernilai lebih dari 0,05. Oleh karena itu, hasil penelitian variabel ini adalah perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dan hipotesis tidak sesuai. Maka, H1 ditolak.

Hubungan negatif dari perputaran piutang dan ROA bermakna semakin besar rasio perputaran piutang mengakibatkan semakin kecilnya nilai ROA. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan dengan Dashi (2016) yang membuktikan bahwa perputaran piutang (*account receivable turnover*) berpengaruh negatif terhadap ROA. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan apa yang diteliti oleh Kamila (2019) yang mana perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil riset ini kemungkinan karena dalam penelitian sebelumnya memakai seluruh perusahaan manufaktur tanpa memandang laba yang dicapai perusahaan pada tahun data tersebut dianalisis.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap return on asset. Pengelolaan persediaan dalam hal mengonversi bahan baku menjadi barang jadi hingga akhirnya dapat dijual sangat penting untuk keberlangsungan proses bisnis terkait dengan efisiensi dan efektifitas produksi. Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien yang bernilai positif bermakna pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap ROA juga positif. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh bernilai kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hasil penelitian variabel ini yakni perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dan hipotesis sesuai. Maka, H2 diterima.

Hubungan positif dari perputaran persediaan dan ROA bermakna semakin besar rasio perputaran persediaan mengakibatkan semakin besar pula nilai ROA. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan dengan García-Teruel & Martínez-Solano (2007) yang membuktikan bahwa rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan apa yang dibuktikan oleh Amanda (2019) yang mana perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil riset ini kemungkinan karena dalam penelitian sebelumnya memakai seluruh perusahaan manufaktur tanpa memandang laba yang dicapai perusahaan pada tahun data tersebut dianalisis.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah rasio lancar berpengaruh positif terhadap return on asset. Pengelolaan hutang lancar yang tepat, dapat dimaknai bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat investor tertarik untuk



menyuntikkan modal. Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien yang bernilai positif bermakna pengaruh variabel rasio lancar terhadap ROA juga positif. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh bernilai kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hasil penelitian variabel ini yakni rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dan hipotesis sesuai. Maka, H3 diterima.

Hubungan positif dari rasio lancar dan ROA bermakna semakin besar rasio lancar mengakibatkan semakin besar pula nilai ROA. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan dengan Novitasari (2015) & Amanda (2019) yang membuktikan bahwa rasio lancar (current ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan apa yang dibuktikan oleh Dashi (2016) yang mana rasio lancar berpengaruh negatif terhadap ROA. Perbedaan hasil riset ini kemungkinan karena dalam penelitian sebelumnya memakai seluruh perusahaan manufaktur tanpa memandang laba yang dicapai perusahaan pada tahun data tersebut dianalisis. Sedangkan pada penelitian ini diberikan syarat khusus yakni mencatatkan laba positif berturut-turut dari tahun 2017-2019.

### **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Pengujian empiris dalam penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh dari perputaran piutang, perputaran persediaan, serta rasio lancar terhadap *return on assets*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019. Sampel penelitian ini diseleksi berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah disebutkan pada bab 3 menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 258 sampel perusahaan manufaktur serta 120 data outlier yang dikeluarkan dari sampel agar data memenuhi pengujian asumsi klasik. Sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 138 pada akhir penelitian ini. Berdasarkan proses pengumpulan data, pengolahan, serta pengujian, dan kemudian penyajian interpretasi hasil menghasilkan rangkuman sebagai berikut:

1. Perputaran piutang mempengaruhi hasil negatif tidak signifikan terhadap *return on assets*
2. Perputaran persediaan mempengaruhi hasil positif signifikan terhadap *return on assets*
3. Rasio lancar mempengaruhi hasil positif signifikan terhadap *return on assets*

## REFERENSI

- AMANDA, R. I. (2019). The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14–22. <https://doi.org/10.32424/jorim.v2i2.66>
- Brigham, Eugene F & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Dashi, K. (2016). Financial Profitability of Firms and its Determining Factors . ( Case of the trade sector , Vlore region , Albania ). *Acta Universitatis Danubius. Oeconomica*, 14(183), 619–630.
- García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2007). Effects of working capital management on SME profitability. *International Journal of Managerial Finance*, 3(2), 164–177. <https://doi.org/10.1108/17439130710738718>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorczyńska, M. (2011). Accounts Receivable Turnover Ratio. The Purpose of Analysis in Terms of Credit Policy Management. *Financial Management of Firms and Financial Institutions*, September, 1–7. [https://www.ekf.vsb.cz/export/sites/ekf/frpfi/cs/prispevky/prispevky\\_plne\\_verze/Gorczyńska.M.uprav.pdf](https://www.ekf.vsb.cz/export/sites/ekf/frpfi/cs/prispevky/prispevky_plne_verze/Gorczyńska.M.uprav.pdf)
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>
- Henia, M. (2018). *Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2016*. 2016.
- Herispon. (2018). *Manajemen Keuangan*.
- Kamila, N. F. N. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15405>
- Karim, N. A., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2018). Inventory management effectiveness of a manufacturing company – Malaysian evidence. *International Journal of Law and Management*, 60(5), 1163–1178. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-04-2017-0094>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.

- Khaddafi, M., & Heikal, M. (2014). Financial Performance Analysis Using Economic Value Added in Consumption Industry in Indonesia Stock Exchange. *American International Journal of Social Science*, 3(4), 219–226.
- Margaretha, F. (2014). Determinants of Debt Policy in Indonesia ' s Public Company. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 3(2), 10–16.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). YKPN.
- Naibaho, P. E. (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Universitas Telkom.
- Novitasari. (2015). *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014*. Universitas Darma Persada jakarta.
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>
- Owusu-Ansah, S., & Leventis, S. (2006). Timeliness Of Corporate Annual Financial Reporting In Greece. *European Accounting Review*, 15(2), 273–287.
- Pais, M. A., & Gama, P. M. (2015). Working capital management and SMEs profitability: Portuguese evidence. *International Journal of Managerial Finance*, 11(3), 341–358. <https://doi.org/10.1108/IJMF-11-2014-0170>
- Prasad, P., Sivasankaran, N., Paul, S., & Kannadhasan, M. (2018). Measuring impact of working capital efficiency on financial performance of a firm: An alternative approach. *Journal of Indian Business Research*, 11(1), 75–94. <https://doi.org/10.1108/JIBR-02-2018-0056>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach Author ( s ): Stephen A . Ross Published by : RAND Corporation Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/3003485> Accessed : 01-05-2016 08 : 49 UTC Your use of the JSTOR archive in. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Saleem, Q., & Rehman, R. U. (2011). Impacts of liquidity ratios on profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(July), 95–98.
- Sanjaya., Sudirman., dan M. R. D. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktifitas Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2, 4(8), 2350–2359.



Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2, 2(September 2008), 261–273.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Siallagan, Hamonagan, dan Machfoedz, M. (2006). Mekanis Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Prosiding Nasional Akuntansi*, 9, 1–23.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling\*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>

Van Horne, J. C. & J. M. W. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.